

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan prosedur, metode, dan desain penelitian eksperimen.

A. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan sesuai dengan variabel dan masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif pada pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf. Pengaruh yang dimaksud adalah kemampuan menemukan gagasan utama paragraf. Penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif pada pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf merupakan upaya perlakuan (*treatment*) atau variabel bebas (*independent variable*) dinotasikan dengan X , sedangkan kemampuan menemukan gagasan utama paragraf merupakan variabel bergantung atau variabel terikat (*dependent variable*) dan dinotasikan dengan Y .

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Upaya penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dalam pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf terlebih dahulu dideskripsikan secara kualitatif. Selanjutnya, untuk menentukan perbedaan kemampuan menemukan gagasan utama paragraf antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis secara kuantitatif, yaitu analisis secara statistik dengan teknik uji beda rata-rata nilai antara hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol.

B. Desain Penelitian

Tuti Sumiyati, 2014

Penerapan Teknik Ecola Berbasis Metakognitif Dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu model penelitian eksperimen kuasi, yaitu Desain Kelompok Kontrol Prates-Pascates Berpasangan (*Matching Pratest-Posttest Control Group Deign*). Pada rancangan eksperimen ini, peneliti membentuk dua kelompok, yaitu satu kelompok sebagai kelas eksperimen, dan satu kelompok sebagai kelas kontrol. Penentuan kedua kelompok dilakukan berdasarkan karakteristik yang sama, yakni memiliki kemampuan yang sama menurut tes penempatan rombongan belajar yang dilakukan sekolah.

Pada tahap awal ditetapkan dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki karakteristik yang sama. Lalu, kedua kelas diberi tes awal dengan alat tes yang sama. Kemudian, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama paragraf dengan menerapkan teknik *Ecolaberbasis* metakognitif. Adapun kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama paragraf dengan teknik konvensional. Terakhir, kedua kelas diberi tes akhir dengan alat tes yang sama.

Desain metode eksperimen dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Kelas Perlakuan	M	O	X	O
Kelas Kontrol	M	O	C	O

(Fraenkel dan Wallen, 2007: 275).

Keterangan:

M : Kelas Eksperimen

M : Kelas Kontrol

O : Pengukuran awal dan pengukuran akhir

X : Perlakuan pembelajaran menentukan gagasan utama paragraf dengan menggunakan Teknik *Ecola* Berbasis Metakognitif

C : Perlakuan pembelajaran dengan teknik tanya jawab.

Kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Karakteristik yang sama dalam penelitian ini adalah kesamaan atau kemiripan rata-rata hasil tes penempatan rombongan belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data secara lengkap dan akurat, dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik observasi pembelajaran, wawancara, angket, dan tes.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran membaca dengan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dengan kompetensi dasar menemukan gagasan utama paragraf. Pembelajaran ini merupakan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan teknik *Ecola* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperlukan hanya dapat diperoleh dengan cara mengamati secara langsung. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat. Adapun pelaksana pembelajaran adalah guru model (Siti Suliastini, S. Pd.) yang sudah dilatih terlebih dahulu sehingga layak menerapkan teknik *Ecola*. Dengan demikian, hasil pengamatan diharapkan lebih akurat, tidak bias.

Pengamatan dilakukan secara langsung saat pembelajaran dilaksanakan. Peneliti sebagai pengamat hadir di kelas pembelajaran, akan tetapi tidak melibatkan diri dalam kegiatan. Menurut Sugiyono (2008: 145), jenis teknik observasi seperti ini disebut teknik observasi nonpartisipan. Observasi dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi yang sudah dibuat berdasarkan kisi-kisi dan mendapat *judgement* dari dua orang ahli. Berdasarkan pedoman yang

sudah disiapkan, observasi yang diterapkan termasuk observasi terstruktur (Sugiyono, 2008: 146).

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru yang melakukan uji coba pembelajaran dengan teknik *Ecolab* berbasis metakognitif (treatment). Tujuan wawancara ini antara lain untuk menkonfirmasi berbagai hal mengenai penerapan teknik pembelajaran yang diujicobakan. Selain itu, diupayakan pula terkumpul data berupa pendapat, tanggapan, kesan, penilaian, serta kendala-kendala yang dihadapi.

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan pokok yang memungkinkan ditindaklanjuti dengan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban responden. Oleh karena itu, wawancara seperti ini termasuk wawancara tidak berstruktur (Sugiyono, 2008: 140).

3. Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui proses metakognitif siswa selama mengikuti pembelajaran membaca dengan teknik *Ecola* berbasis metakognitif. Angket diberikan kepada siswa yang tergabung dalam kelas eksperimen.

Teknik angket ini digunakan karena data proses metakognitif siswa bersifat psikologis dan relatif kompleks. Oleh karena itu, lebih tepat jika digunakan teknik angket. Adapun data aktivitas fisik siswa yang konkret selama mengikuti pembelajaran dikumpulkan melalui teknik observasi.

Angket disusun berupa pertanyaan-pertanyaan yang disertai pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Berdasarkan hal ini, maka angket ini termasuk angket tertutup (Sugiyono, 2008: 143).

4. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa SMP Negeri 1 Cibeber dalam menemukan gagasan utama paragraf.

Teknik tes dilakukan dalam dua tahap sebagai berikut.

a. Tes Awal

Tes awal diberikan sebelum proses pembelajaran membaca. Tes awal diberikan kepada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran membaca dengan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dan terhadap kelas kontrol yang menerapkan teknik tanya jawab.

b. Tes Akhir

Tes akhir diberikan setelah perlakuan pembelajaran diberikan, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

D. Instrumen Pengumpul Data Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian digunakan instrumen pengumpul data. Sesuai dengan teknik yang digunakan, pada penelitian ini digunakan instrumen berupa lembar panduan observasi, panduan wawancara, angket, dan perangkat tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf. Selain itu, digunakan pula instrumen perlakuan pembelajaran penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif. Sejalan dengan tahap-tahap penggunaannya, instrumen-instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

a. Ancangan Model Pembelajaran dengan Penerapan Teknik *Ecola* Berbasis Metakognitif

1) Rasional

Pembelajaran membaca dengan kompetensi dasar menemukan gagasan utama paragraf sangat strategis dalam keseluruhan pembelajaran membaca. Satuan-satuan ide atau gagasan pada bacaan biasanya terdapat pada paragraf. Oleh karena itu, ketepatan menemukan gagasan dalam paragraf-paragraf sangat menentukan pemahaman terhadap wacana tersebut secara keseluruhan sehingga membentuk suatu informasi yang lengkap, utuh, dan bermakna. Pemahaman terhadap isi paragraf merupakan keterampilan membaca yang sangat penting. Hampir dalam setiap kegiatan membaca selalu dihadapkan pada sejumlah paragraf. Oleh karena itu pula, tujuan pembelajaran membaca yang paling mendasar adalah agar siswa mampu memahami makna bacaan yang terdapat pada paragraf-paragraf itu dalam rangka memahami makna seluruh bacaan. Apa pun jenis bacaannya, apa pun strategi yang digunakan, membaca selalu berujung pada upaya menemukan makna bacaan. Meskipun tujuan pemahaman bacaan tersebut beragam sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian, pembelajaran membaca di sekolah, yang perlu mendapat perhatian lebih serius ialah bagaimana siswa mampu memahami gagasan atau ide-ide yang terdapat pada paragraf-paragraf pembangun suatu bacaan. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan berkenaan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas, 2006: 3);
- b) membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks, melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi aktivitas membaca. Kegiatan membaca melibatkan berbagai aspek pembaca, bacaan, dan lingkungan pembaca (Nurhadi, 1987: 13-14), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan

tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim, 2005: 2);

- c) hakikat membaca adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008: 19);
- d) dalam rangka memperoleh pemahaman bacaan secara keseluruhan, pemahaman terhadap gagasan utama paragraf sangat strategis karena setiap paragraf dalam bacaan mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan.

Sehubungan dengan hal itu, perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan dan memahami gagasan utama paragraf. Salah satu cara meningkatkan kemampuan memahami bacaan antara lain melalui teknik *Ecola* (*Extending Concept through Language Activities*). *Ecola* yang dikembangkan oleh Smith-Burke adalah usaha untuk mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan untuk tujuan pengembangan kemampuan membaca (Tierney, 1995: 239). Dengan *Ecola* keempat keterampilan berbahasa dilakukan oleh siswa. Mereka membaca wacana, menuliskan hasil interpretasi sesuai tujuan, berbicara dan mendengarkan dalam aktivitas diskusi untuk saling bertukar gagasan. Teknik ini dipandang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Selain itu, teknik ini juga dipandang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yakni prinsip komunikatif dan integratif. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa penelitian pernah dilakukan. Wahab (2010), misalnya, melakukan penelitian tentang penggunaan model investigasi kelompok (*Group Investigation*) berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan. Kesimpulan penelitian tersebut membuktikan bahwa model investigasi kelompok mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan secara signifikan. Penggunaan teknik *Ecola* untuk peningkatan keefektifan membaca pernah diteliti oleh Darmiyati Zuchdi, dkk. (2006) dengan judul “Peningkatan Efektivitas Membaca Mahasiswa dengan Teknik *Ecola*(*Extending Concept through Language*

Activities)”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Ecola* dapat meningkatkan komprehensi membaca para mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor komprehensi membaca tersebut diperoleh dari perbedaan skor rerata *pre-test* dengan skor rerata *post-test*. Peningkatan skor rerata pada saat *post test* secara keseluruhan 2,1875. Adapun objek penelitian adalah kemampuan (komprehensi) membaca secara umum. Bagaimana halnya jika teknik *Ecola* digunakan dalam pembelajaran membaca pada siswa SMP?

Penelitian ini akan dilakukan terhadap penerapan teknik *Ecola* pada pembelajaran dengan kompetensi dasar menemukan gagasan utama paragraf. Ditinjau dari sisi penerapannya sebagai teknik pembelajaran mungkin penelitian ini bukan hal yang baru. Akan tetapi, ditinjau dari segi sumber data, yakni siswa SMP, kiranya penelitian ini perlu dilakukan karena relatif baru. Selain itu, penerapan teknik *Ecola* pada pembelajaran ini juga disertai dengan penekanan pada peranan metakognitif siswa. Oleh karena itulah, penerapan teknik *Ecola* ini disebut berbasis metakognitif. Flavel (dalam Jonassen, 2000: 14) mendefinisikan metakognitif sebagai kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar. Sementara itu, menurut Margaret W. Matlin (Desmita, 2006 : 137), metakognitif adalah “*knowledge and awareness about cognitive processes – or our thought about thinking*”.

Ringkasnya, metakognisi merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung. Dalam tugas membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognisinya, memilih keterampilan dan teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu (Bobbs dan Mooer dalam Rahim, 2005: 102-103).

Metakognitif sangat berkaitan erat dengan *Ecola*, terutama pada aspek *self monitoring*. Melalui strategi metakognitif, pembaca mengalokasikan perhatian yang signifikan untuk mengendalikan, memantau, dan evaluasi proses membaca (Pressley 2000; Pressley, Brown, El-Dinary, & Afflerbach 1995 dalam Cubukcu, 2008: 85). Pembaca yang baik memiliki kemampuan metakognisi, mengetahui apa yang akan dilakukan, serta kapan dan bagaimana melakukannya (Rahim, 2008: 103). Siswa dapat menggunakan strategi metakognitif dalam pembelajaran meliputi tiga tahap berikut, yaitu: merancang apa yang hendak dipelajari; memantau perkembangan diri dalam belajar; dan menilai apa yang dipelajari. Strategi metakognitif dapat digunakan untuk setiap pembelajaran bidang studi apapun. Hal ini penting untuk mengarahkan siswa agar bisa secara sadar mengontrol proses berpikir dan pembelajaran yang dilakukan siswa. (Lidnillah, 2008 :7).

2) Tujuan

Penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dalam pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf ini secara umum bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam menemukan gagasan utama paragraf. Selain itu, secara khusus penerapan teknik ini bertujuan untuk:

- a) menemukan teknik pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menemukan dan memahami gagasan utama paragraf;
- b) mengatasi kendala pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf yang kenyataannya memang relatif rumit bagi siswa;
- c) memfasilitasi siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf yang kenyataannya memang relatif rumit; dan
- d) memberikan inspirasi bagi peningkatan proses pembelajaran mata pelajaran apa pun yakni dengan mengaplikasikan aspek metakognitif yang memang penting peranannya dalam proses kognitif.

3) Prinsip Dasar

Pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf dengan teknik *Ecola* diawali oleh konsep *Extending Concept through Language Activities (Ecola)* yang dikembangkan oleh Smith-Burke (1982). Konsep pembelajaran ini berusaha untuk mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan untuk tujuan pengembangan kemampuan membaca. Dengan *Ecola* keempat keterampilan berbahasa dilakukan oleh siswa. Mereka membaca wacana, menuliskan hasil interpretasi sesuai tujuan, berbicara dan mendengarkan dalam aktivitas diskusi untuk saling bertukar gagasan. Menurut Tierney (1995: 239) *Ecola* dibangun melalui lima tahap yaitu: (1) menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca, (2) membaca dalam hati untuk sebuah tujuan dan standar tugas, (3) mewujudkan pemahaman melalui aktivitas menulis, (4) melaksanakan diskusi dan klarifikasi atas pemaknaan, dan (5) menulis dan membandingkan. Tierney, (1995: 239), juga menjelaskan bahwa *Ecola* difokuskan pada kemampuan alamiah membaca dan kebutuhan memonitor untuk memastikan bahwa interpretasi mereka tepat.

Sehubungan dengan konsep teknik *Ecola* tersebut, maka penerapan teknik *Ecola* dalam pembelajaran hendaknya berprinsip pada hal-hal berikut:

- a) pengelolaan tempat belajar sebaiknya memungkinkan terciptanya intensitas interaksi antarsiswa dan antara guru dengan siswa yang tinggi;
- b) Pengelolaan siswa dilakukan secara beragam, individual, berpasangan, kelompok kecil, atau klasikal dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya. Namun, mesti ada saat seluruh siswa untuk berdiskusi secara kelompok atau klasikal;
- c) Kegiatan pembelajaran direncanakan secara matang dan dikelola secara cermat. Guru perlu merencanakan pertanyaan, informasi awal, tugas dan alat belajar yang menantang, memberikan umpan balik (dan arahan) yang tepat dan memadai, serta penyediaan program penilaian yang memungkinkan

semua siswa mampu ‘unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja (*performance*)’ sebagai hasil belajar.

- d) Materi bacaan disediakan guru atau disediakan siswa dengan bantuan guru dengan memperhatikan kesesuaian isi, bahasa, dan keterbacaannya dengan menggunakan berbagai sumber;
- e) Guru berperan sebagai inspirator, motivator, fasilitator, direktor (pengarah) dan evaluator agar siswa mengerahkan segenap pengetahuan dan kemampuannya sehingga mereka menyadari betul apa tujuan belajar, bagaimana caranya, dan dapat memantau keberhasilannya dalam pembelajaran.

4) Sintaks

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Ecola* dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan yang komunikatif

Guru mendorong dan memfasilitasi siswa agar melakukan diskusi kelas untuk menentukan tujuan membaca mereka. Para siswa menentukan sendiri tujuan mereka dalam membaca. Namun, siswa dapat menentukan tujuan mereka dengan mempertimbangkan alasan guru ketika memberikan bacaan.

- b) Membaca dalam Hati

Para siswa diingatkan dengan tujuan mereka membaca sehingga memunculkan kesadaran bahwa mereka harus dapat mendukung interpretasi mereka dengan ide-ide dari bacaan, yang didasarkan latar belakang pengetahuan atau alasan-alasan mereka. Dalam hal ini perlu ditekankan pentingnya pengetahuan mereka, kesadaran akan cara membaca yang tepat, serta pentingnya kejelasan tercapai tidaknya tujuan mereka membaca.

- c) Mewujudkan Pemahaman melalui Aktivitas Menulis

Tujuan dari tahap ini adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan pemantauan diri dan mulai belajar untuk mengungkapkan apa yang tidak mereka mengerti. Selama melakukan tahap ini, setiap siswa menuliskan tanggapan atas seluruh pertanyaan dan tujuan membaca. Dalam menuliskan tanggapan, para siswa dapat menjamin bahwa jawaban mereka akan dijamin kerahasiaannya. Mereka didorong untuk menginterpretasikan dan menulis tentang segala yang membingungkan. Untuk mengklarifikasi masalah-masalah yang ditemui tersebut, para siswa didorong untuk bertanya kepada siswa lainnya. Hal ini merupakan tanggung jawab dari siswa yang lain untuk menjelaskan pengalamannya bagaimana mereka menghadapi masalah yang sama.

d) Diskusi

Para siswa diorganisasikan ke dalam kelompok yang tidak lebih dari empat orang dan diberi batas waktu. Mereka diharapkan mendiskusikan hasil interpretasi mereka, membandingkan tanggapan, dan mengubah kesimpulan mereka. Setiap siswa diharapkan melakukan tukar gagasan dan menerangkan dasar kesimpulan mereka.

e) Menulis dan Membandingkan

Baik dalam kelompok kecil maupun secara individual, siswa memunculkan interpretasi yang lain. Jika hal tersebut dilakukan dalam kelompok, maka konsensus yang terjadi harus diperkaya dengan diskusi dan kesepakatan. Setelah meninjau hasil interpretasi yang telah dilengkapi, para siswa didorong untuk mendiskusikan perubahan interpretasi yang telah dibuat untuk mengungkapkan strategi yang mereka temukan.

Dalam tahap akhir ini guru mengkondisikan agar para siswa melakukan refleksi perihal proses yang telah mereka lakukan, sejauhmana keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta kendala apa dialami dan bagaimana mengatasi kendala itu.

5) Evaluasi

Penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif ini bertujuan utama agar siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam menemukan gagasan utama paragraf. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah:

a) Evaluasi Akhir (pascates)

Setelah selesai pembelajaran siswa diberi tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf. Perangkat tes terdiri atas bahan bacaan berupa paragraf-paragraf yang berbeda-beda letak gagasan utama (kalimat utama) dan jenis bacaannya (sastra dan nonsastra). Tiap paragraf bacaan itu disertai pertanyaan mengenai gagasan utama paragraf tersebut. Skor jawaban tes tersebut lalu diolah menjadi nilai dan diklasifikasikan menurut kriteria tertentu sehingga tiap siswa dapat ditentukan kategori kemampuannya, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

b) Evaluasi Proses

Hasil pembelajaran yang dikuasai siswa setelah pembelajaran sangat bergantung kepada prosesnya. Oleh karena itu, evaluasi proses juga penting untuk menilai kinerja belajar siswa. Selain itu, evaluasi proses ini juga bermanfaat untuk menentukan dampak penerapan teknik pembelajaran terhadap aktivitas dan proses belajar siswa.

Pada saat siswa mengikuti pembelajaran, guru atau pengamat melakukan evaluasi proses dengan cara mengamati kegiatan siswa. Aspek yang diamati antara lain aktivitas, kesungguhan, kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas.

b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan konsep, prinsip, dan langkah-langkah pembelajaran penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif. RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru model (pelaku eksperimen) ketika menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dalam pembelajaran. Instrumen berupa RPP selengkapnya **terlampir**.

2. Instrumen Pengumpul Data

a. Pedoman Observasi

Dalam kegiatan observasi digunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan (pedoman observasi). Panduan observasi ini merujuk kepada lembar observasi yang sudah biasa digunakan. Namun, pedoman observasi tersebut dimodifikasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yakni bagaimana penerapan teknik *Ecola* dalam pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf. Pedoman observasi tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi Penerapan Teknik *Ecola* Berbasis Metakognitif
pada Pembelajaran

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Nomor Butir
1. Pra pembelajaran	Pelaksanaan Penerapan Teknik <i>Ecola</i> Berbasis Metakognitif dalam Menentukan Gagasan Utama Paragraf	1. Kesiapan	1,2
2. Membuka pembelajaran		2. Pembukaan	3 s.d 6
3. Kegiatan Inti		3. Kegiatan Inti pembelajaran	7 s.d 12
4. Penutup		a. Penguasaan materi	13 s.d 18
		b. Strategi pembelajaran	19 s.d 20
		c. Pemanfaatan media	21 s.d 26
		d. Pembelajaran yang interaktif	27, 28
		e. Penilaian proses dan hasil pembelajaran	29,30
		4. Penutup	

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran
dengan Menerapkan Teknik *Ecola* Berbasis Metakognitif

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Nomor Butir
1. Pra Pembelajaran	Pelaksanaan Penerapan Teknik <i>Ecola</i>		
2. Membuka Pembelajaran	1. Pra Pembelajaran	1. Kesiapan	1,2
3. Kegiatan Inti	2. Membuka Pembelajaran	2. Pembukaan	3 s.d 6
4. Penutup	3. Kegiatan Inti	3. Kegiatan Inti Pembelajaran	
	a. Hubungan wawasan pengetahuan dengan materi pembelajaran	a. Hubungan wawasan/ pengetahuan dengan materi pembelajaran	7 s.d 11
	b. Motivasi belajar	b. Motivasi belajar	12 s.d 19
	c. Responsif terhadap penggunaan sumber belajar/media pembelajaran	c. Responsif dalam penggunaan sumber/media pembelajaran.	20 s.d 22
	d. Pembelajaran yang kondusif, aktif, dan tertib	d. Pembelajaran yang aktif, interaktif, responsif, dan kondusif	23 s.d 27
	e. Responsif terhadap penilaian proses dan hasil belajar	e. Respon terhadap penilaian proses dan hasil	28, 29
	4. Penutup	4. Penutup	30, 31

Pedoman observasi yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi tersebut, sebelum digunakan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan penilaian/pertimbangan (*judgement*) oleh dua orang ahli dalam bidang bahasa dan metode penelitian pendidikan bahasa, yakni Dr. Isah Cahyani, M. Pd. dan Dr. Dadang Anshori, M. Si. Instrumen (pedoman observasi) pembelajaran selengkapnya disertakan sebagai lampiran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa beberapa panduan pertanyaan yang diajukan kepada guru pelaksana perlakuan penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif pada kelas eksperimen.

Untuk memperoleh data atau informasi hasil wawancara yang tepat dan diupayakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) perumusan tujuan wawancara secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian;
- 2) perumusan pertanyaan wawancara secara jelas dan spesifik; dan
- 3) pengajuan pertanyaan-pertanyaan susulan guna memperjelas jawaban.

Sebelum digunakan, pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini pun terlebih dahulu diberi penilaian (*judgement*) oleh dua orang ahli dalam bidang bahasa dan metode penelitian pendidikan bahasa, yakni Dr. Isah Cahyani, M. Pd. dan Dr. Dadang Anshori, M. Si. sehingga telah mengalami perbaikan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

NO.	POKOK PERTANYAAN	FREKUENSI WAWANCARA			JUMLAH	
		1	2	3	f	%
1.	Teknik <i>Ecola</i> sebagai teknik yang baru					
2.	Ketertarikan guru terhadap teknik <i>Ecola</i> ,					
3.	Kesungguhan melaksanakan teknik <i>Ecola</i>					
4.	Manfaat teknik <i>Ecola</i>					
5.	Teknik <i>Ecola</i> sebagai teknik alternatif					

c. Angket

Angket terdiri atas 20 butir pernyataan mengenai proses metakognitif siswa. Masing-masing pernyataan disertai pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Untuk memperoleh data angket yang tepat (valid) diupayakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Butir-butir pertanyaan angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah ditetapkan. Kisi-kisi angket sendiri memuat indikator-indikator proses metakognitif yang dirumuskan berdasarkan teori atau pendapat para ahli.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Proses Metakognitif Siswa pada Pembelajaran

No.	Aspek	No. Item	Jumlah	Respon- den	Teknik Pengumpulan Data
1	Tujuan Pembelajaran	1, 5, 10, 17	4	Siswa	Angket Tertutup dengan 2 Alternatif Jawaban
2	Proses Pembelajaran	3, 16	2		
3	Strategi Belajar	2, 9, 11	3		
4	Waktu Belajar	4, 18	2		
5	Pengetahuan awal/lama	7, 13, 20	3		
6	Keberhasilan Belajar	6, 12, 15	3		
7	Penguasaan Materi	8, 14, 19	3		
Jumlah			20		

- 2) Butir-butir pertanyaan angket dirumuskan dengan jelas agar diperoleh respon atau jawaban yang diharapkan.
- 3) Sebelum digunakan terlebih dahulu dinilai dan dipertimbangkan (*judgement*) oleh dua orang ahli dalam bidang bahasa dan metode penelitian pendidikan bahasa, yakni Dr. Isah Cahyani, M. Pd. dan Dr. Dadang Anshori, M. Si.. Instrumen (angket) selengkapnya disertakan sebagai lampiran.

3. Instrumen Tes

Untuk melakukan tes ini, baik tes awal maupun tes akhir, digunakan perangkat tes kemampuan membaca menemukan gagasan utama paragraf. Tes ini tergolong tes pemahaman bacaan.

a. Kriteria Penyusunan Bahan Tes

Ada beberapa kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih bahan bacaan untuk mengetes kemampuan membaca dalam penelitian ini, yaitu:

1) Tingkat kesukaran bacaan

Bacaan yang digunakan berupa paragraf-paragraf yang mempunyai tingkat kesulitan "sedang" atau yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Nurgiyantoro, 2001: 249).

2) Panjang pendek bacaan

Bahan bacaan yang dipilih adalah paragraf-paragraf yang panjangnya cukup atau sedang.

3) Isi Bacaan

Bacaan yang digunakan sebagai bahan tes memperhatikan tingkat perkembangan siswa dan mengandung nilai-nilai edukatif. Bacaan dipilih berupa paragraf-paragraf dari berbagai bacaan dengan berbagai tema yang terdapat pada beberapa buku sekolah elektronik (BSE).

4) Jenis dan bentuk bacaan

Dalam penelitian ini bacaan bahan tes berupa paragraf-paragraf yang disertai langsung dengan soal-soal tes mengenai gagasan utama paragraf tersebut. Bahan bacaan yang digunakan berupa paragraf yang memenuhi syarat sebagai bacaan untuk mengukur kemampuan membaca siswa subjek penelitian, yakni paragraf itu tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang, belum pernah dibaca subjek penelitian, dan mengandung aspek-aspek yang cocok untuk mengukur kemampuan menemukan gagasan utama paragraf. Aspek-aspek yang cocok artinya paragraf yang mengandung gagasan utama di awal (paragraf deduktif), di akhir (induktif), di awal dan di akhir (campuran), serta ide pokok yang implisit (paragraf naratif dan deskriptif). Paragraf yang digunakan berjenis bacaan nonsastra dan sastra.

b. Penyusunan Tes

Berdasarkan beberapa kriteria di atas, disusunlah perangkat tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menyusun kisi-kisi tes yang akan dikembangkan. Kisi-kisi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Tes Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Paragraf

No.	Tema	Sastra					Nonsastra					Jumlah	
		Desk	Nars	Eksp	Argm	Pers	Des	Nars	Eksp	Arg	Pers	f	%
		Bentuk Teks dan No. Soal					Bentuk Teks dan No. Soal						
1.	Peristiwa	P.2	D.1					P.3	P.4	P.5	5	16,67	
2.	Budi Pekerti	M.7	D.6					P.8	P.9	P.10	5	16,67	
3.	Tokoh Idola	P.11	P.12					P.13	P.14	P.15	5	16,67	
4.	Lingkungan	P.17	D.16					P.18	P.19	P.20	5	16,67	
5.	Kesehatan	M.21	P.22					P.23	P.24	P.25	5	16,67	
6.	Pemuda	P.26	M.27					P.28	P.29	P.30	5	16,67	
7.	Teknologi	P.32	P.31					P.33	P.34	P.35	5		
Jumlah	f	7	7					7	7	7	35		
	%	20	20					20	20	20		100	

Keterangan : 1. Jenis Bacaan : Des = deskripsi
Nars = narasi
Eksp = eksposisi
Argm = argumentasi
Pers = persuasi
2. Bentuk Teks : D = dialog
M = monolog
P = paparan

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, disusunlah instrumen tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- mengumpulkan beberapa bacaan sastra dan nonsastra;
 - menyeleksi paragraf yang memenuhi kriteria;
 - mempertimbangkan tingkat keterbacaan paragraf;
 - menyusun pertanyaan mengenai gagasan utama paragraf-paragraf yang dipilih beserta alternatif jawabannya;
 - mengkonsultasikan instrumen tes kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan (*judgement*) kepada ahli dalam bidang bahasa dan metode penelitian pendidikan bahasa, yakni Dr. Isah Cahyani, M. Pd. dan Dr. Dadang Anshori, M. Si.
- 2) mengujicobakan instrumen tes.

c. Menentukan Validitas Instrumen

- 1) Validitas isi diupayakan dengan cara menyusunnya berdasarkan kisi-kisi yang memuat indikator-indikator sesuai dengan teori dan pendapat ahli;
- 2) Validitas bentuk diupayakan dengan analisis butir soal dan memperoleh pertimbangan/penilaian (*judgement*) ahli;
- 3) Validitas alat tes ditentukan dengan menentukan validitas ukuran (norma, standar, kriteria) yakni dengan melakukan uji perbedaan (*t-tes*) rata-rata nilai pretes dan postes kelompok eksperimen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel berhubungan sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n\sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

t = Koefisien yang dicari
 D = Perbedaan nilai pretes dan postes ($X_1 - X_2$)
 $\sum D$ = Jumlah perbedaan skor kedua tes
 N = Jumlah subjek

Diketahui: $n = 37$
 $\sum X_1 = 1894,29$ $\sum D = -642,86$
 $\sum X_2 = 2537,14$ $\sum D^2 = 12448,98$

Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -17,73$. Sementara itu, pada Tabel Nilai-nilai Kritis t (t_{tabel}) pada derajat kebebasan (db) 36 (37-1) dan taraf signifikansi 5% menunjukkan $t = 2,0315$ (hasil interpolasi dari db 40 dan 30 dibagi 2, yakni $2,042 + 2,0212 : 2 = 2,0315$), pada taraf signifikansi 1% menunjukkan 2,727 (hasil interpolasi dari 2,750 + 2,704 : 2 = 2,727), dan pada taraf signifikansi 0,1% menunjukkan 3,5985 (hasil interpolasi 3,646 + 3,551 : 2 = 3,5985). Jadi, $t_o > t_{0,1\%} > t_{1\%} > t_{5\%} \implies 17,73 >$

3,5985 > 2,727 > 2,0315. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf memiliki validitas ukuran yang tinggi.

d. Menentukan Reliabilitas Instrumen

Agar memperoleh instrumen yang memiliki reliabilitas, diupayakan sejak penyusunannya, antara lain dengan:

- 1) menyusun butir tes yang relatif cukup;
- 2) memperjelas redaksi butir soal;
- 3) mengontrol kondisi pelaksanaan tes;
- 4) bersikap objektif dalam menilai; dan
- 5) menentukan koefisien reliabilitas.

Penentuan reliabilitas tes juga dilakukan dengan penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Rumus Kuder-Richardson 21 (KR-21) sebagai berikut.

$$r = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\bar{X} (n - \bar{X})}{nS^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas tes

n = Jumlah butir soal

S = Simpangan baku, $S^2 = \text{varian}$

\bar{X} = Nilai rata-rata (*mean*)

Diketahui: $N = 37$ $\bar{X} = 17,92$ $S = 4,116$

Hasil penghitungan diperoleh bahwa $r = 0,498$. Kriteria penafsiran terhadap hasil penghitungan itu dilakukan dengan berdasarkan kriteria menurut Guilford (Nurgiyantoro, 2001: 108). Hasil interpretasi terhadap besarnya koefisien tersebut menunjukkan reliabilitas cukup. Artinya, instrumen tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf memiliki reliabilitas yang cukup.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi pembelajaran, data hasil wawancara, data angket, dan data hasil tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf.

1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Data hasil observasi pembelajaran meliputi peran atau kegiatan guru dan aktivitas atau kegiatan siswa. Data hasil observasi ini diolah sebagai berikut:

- a. memastikan kelengkapan data hasil observasi;
- b. menganalisis data hasil observasi untuk menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan;
- c. menafsirkan kualitas pembelajaran;

Penafsiran skor observasi pembelajaran dilakukan dengan perhitungan persentase. Hal ini mengacu kepada pendapat Nurgiyantoro (2001: 399) yang menyatakan bahwa patokan batas minimal kelulusan dan pemberian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase. Penentuan patokan dengan perhitungan persentase dan skala lima untuk menafsirkan tingkat pemahaman antara lain dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Penafsiran
Pembelajaran Menerapkan Teknik Ecola Berbasis Metakognitif

Interval Persentase Frekuensi Pengamatan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0 - 4	E - A	
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Kurang Sekali

- d. Mendeskripsikan data hasil observasi.

2. Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. merekapitulasi data atau jawaban narasumber berdasarkan pertanyaan/aspek wawancara;

- b. mengkonfirmasi jawaban narasumber kepada narasumber lain; dan
- c. mendeskripsikan hasil wawancara.

3. Data Hasil Angket

Data hasil penyebaran angket diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. memeriksa kelengkapan jawaban responden;
- b. melakukan tabulasi data jawaban;
- c. merekapitulasi jawaban responden berdasarkan aspek pernyataan sesuai dengan indikator;
- d. menafsirkan proses metakognitif pada diri siswa dengan kriteria berdasarkan persentase dengan skala lima berikut;

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Proses Metakognitif Siswa

Interval Persentase Frekuensi	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0 - 4	E - A	
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Sedang
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Kurang Sekali

- e. mendeskripsikan proses metakognitif yang terjadi pada diri siswa selama pembelajaran.

4. Data Hasil Tes Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Paragraf

Data hasil tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf terdiri atas hasil tes awal kelas eksperimen, tes awal kelas kontrol, hasil tes akhir kelas eksperimen, dan hasil tes akhir kelas kontrol. Tes-tes tersebut pada dasarnya untuk menentukan efektivitas penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama paragraf.

Data hasil tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menentukan kelengkapan jawaban siswa;
- b. memeriksa ketepatan jawaban siswa;
- c. melakukan tabulasi jawaban siswa;
- d. menentukan jumlah skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, dan simpangan baku;
- e. mengubah skor siswa menjadi nilai;
- f. menafsirkan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama paragraf berdasarkan Kriteria Penafsiran Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Paragraf dengan Skala Lima (Tabel 2.3 halaman 45);
- g. mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama paragraf; dan
- h. menentukan ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan antara skor hasil pretes dan postes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf dengan menggunakan perangkat lunak komputer *IBM SPSS Statistic 19*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1) melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan *shapiro-wilk*;
 - 2) melakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji-f;
 - 3) melakukan analisis regresi; dan
 - 4) melakukan uji hipotesis.

F. Sumber Data Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cibeber Kabupaten Cianjur yang berjumlah 360 orang yang terbagi dalam 9 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih secara representatif (mewakili populasi). Sampel penelitian ini diambil dari populasi berdasarkan pertimbangan atau alasan tertentu (*purposive sampling*). Dua kelompok (kelas) siswa ditentukan dan dipilih karena memiliki karakteristik yang sama, yakni memiliki latar belakang kemampuan yang sama. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 37 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan 37 orang siswa sebagai kelas kontrol.

G. Paradigma Penelitian

Kedudukan kemampuan membaca terutama dalam pembelajaran bahasa, dan umumnya dalam pendidikan semakin terasa pentingnya. Wajarlah, jika dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dicantumkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Namun, berbagai hasil penelitian dan pengukuran menunjukkan bahwa membaca belum menjadi budaya masyarakat bangsa kita. Di sisi lain, kemampuan membaca siswa kita pun cenderung memprihatinkan. Dalam hal ini, diperlukan kesadaran kolektif untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kegemaran membaca, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini mengingat bahwa dalam kegiatan membaca terlibat berbagai faktor yang mempengaruhi aktivitas membaca. Kegiatan membaca melibatkan berbagai aspek pembaca, bacaan, dan lingkungan pembaca (Nurhadi, 1987: 13-14).

Penelitian ini akan dilakukan terhadap penerapan teknik *Ecola* pada pembelajaran dengan kompetensi dasar menemukan gagasan utama paragraf. Penerapan teknik *Ecola* pada pembelajaran ini juga disertai dengan penekanan pada peranan metakognitif siswa. Oleh karena itulah, penerapan teknik *Ecola* ini disebut berbasis metakognitif. Teknik *Ecola* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami paragraf khususnya, dan memahami bacaan pada umumnya. Selain itu, teknik ini juga dipandang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yakni prinsip komunikatif dan integratif. Dengan penerapan teknik *Ecola* berbasis metakognitif diyakini kegiatan

membaca siswa lebih aktif, interaktif, dan kreatif. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama paragraf dan gagasan-gagasan rinciannya lebih meningkat.

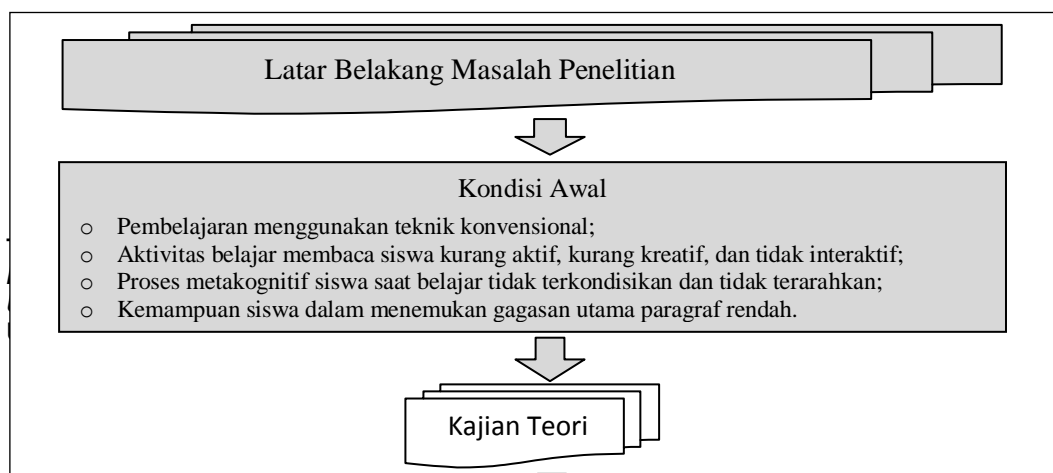
Pada penelitian ini, guru model melaksanakan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama paragraf. Pembelajaran ini menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif yang sudah dirancang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

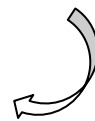
Bersamaan dengan pembelajaran itu, observasi pembelajaran dilaksanakan. Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran dengan teknik *Ecola* berbasis metakognitif berlangsung. Objek pengamatan meliputi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa.

Selanjutnya, dilaksanakan wawancara kepada guru model. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengalaman guru tersebut dalam menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif. Wawancara juga digunakan untuk mengkonfirmasi aspek-aspek tertentu dari hasil observasi. Selain wawancara, setelah pembelajaran dilakukan pula penyebaran angket kepada siswa. Melalui angket ini digali informasi mengenai proses metakognitif yang terjadi pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap akhir penelitian, dilaksanakan tes akhir kemampuan menemukan gagasan utama paragraf untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Melalui tes akhir akan diperoleh data kemampuan akhir menemukan gagasan utama paragraf. Data ini selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Gambaran alur pemikiran sebagaimana diuraikan tersebut, disajikan berupa bagan paradigma penelitian pada halaman berikut.





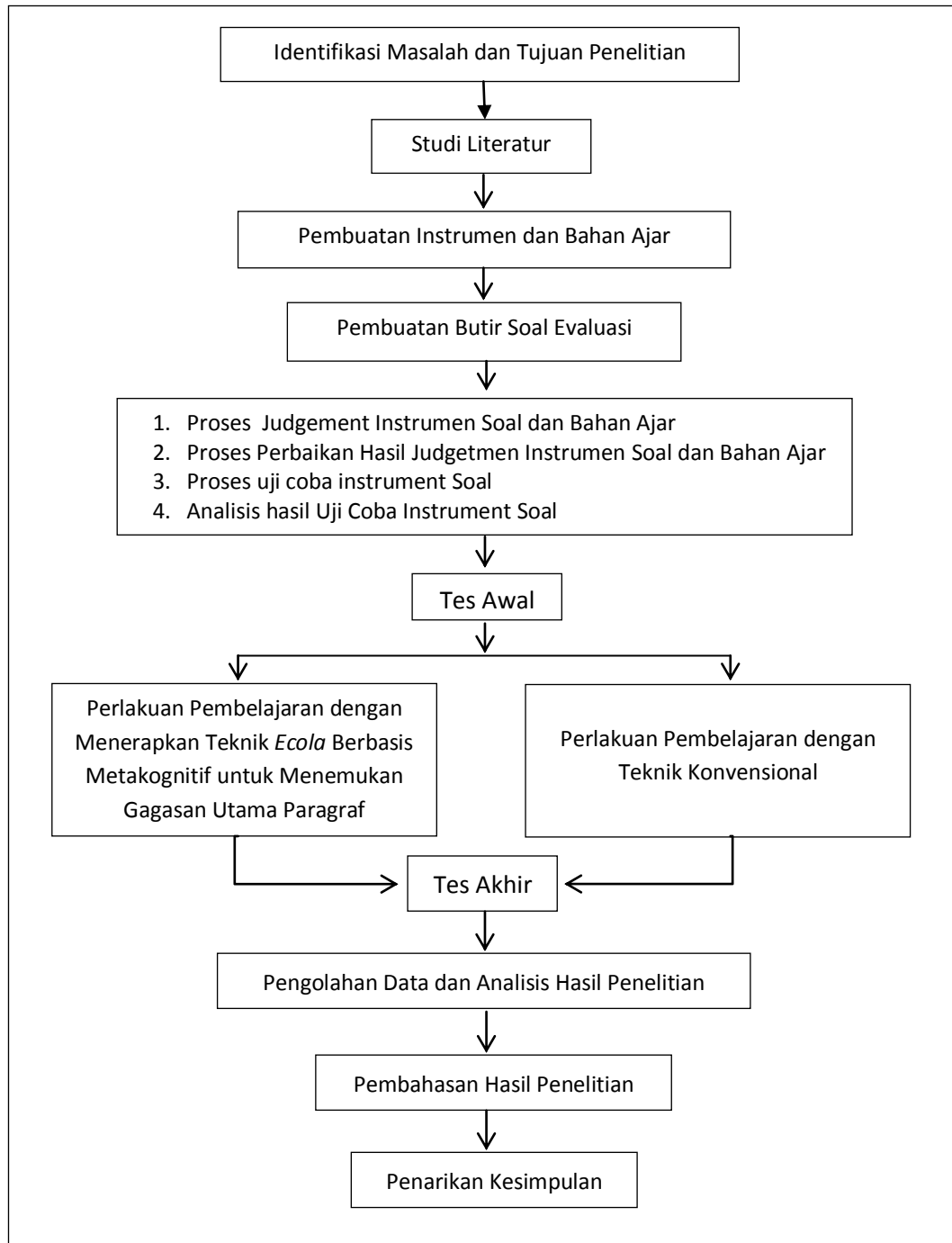
Bagan 3.1
Paradigma Penelitian

H. Langkah-langkah Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. melakukan observasi pendahuluan di lapangan;
2. penelaahan pustaka sesuai dengan hasil observasi lapangan;
3. mengajukan judul penelitian;
4. mengikuti seminar proposal penelitian;
5. menyusun instrumen penelitian berupa instrumen tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), panduan observasi pembelajaran, panduan wawancara, dan angket;
6. melakukan penelaahan kembali konstruksi soal tes kemampuan membaca untuk menentukan kesahihan (validitas) isi dan bentuk soal-soal tersebut;
7. melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing;
8. melakukan uji coba instrumen penelitian di salah satu Kelas VII;
9. melakukan konsultasi dan memohon pertimbangan (*judgement*) mengenai instrumen penelitian kepada dosen ahli;
10. mengajukan permohonan izin penelitian untuk mengumpulkan data;
11. menentukan sampel penelitian, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol;
12. melaksanakan tes awal terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol;
13. melaksanakan uji coba pembelajaran membaca menemukan gagasan utama paragraf dengan menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif;
14. guru melaksanakan pembelajaran membaca menemukan gagasan utama paragraf dengan menerapkan teknik *Ecola* berbasis metakognitif di kelas eksperimen, dan melaksanakan pembelajaran membaca dengan teknik konvensional di kelas kontrol;
15. melaksanakan tes akhir dengan menggunakan instrumen yang sama dengan tes awal di kelas eksperimen dan di kelas kontrol;
16. melakukan pengolahan data, meliputi uji sifat data, analisis data dan uji statistik, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian; dan
17. menyusun laporan hasil penelitian.

Langkah-langkah penelitian tersebut digambarkan pada halaman berikut.



Bagan 3.2

Alur Penelitian